

Sekolah Kepemimpinan

Haerul Akbar, Fitrah Jamiah, Irmansyah, Nurfadillah Muslimin, Delvi

Widya Astuti

Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan
sentratasik, Fakultas senidan desain, Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial

haerulakbar392@gmail.com

ABSTRAK

Pada era modern, secara jamak nilai kepemimpinan dan proses-proses yang harus dilewati oleh seseorang untuk menjadi pemimpin sudah banyak mengalami pergeseran. Evolusi pikiran dan kehidupan sosial yang terus bertumbuh telah membuat paradigma manusia modern berubah dalam memandang konsep kepemimpinan. Untuk menjadi seorang pemimpin, seseorang harus mempelajari dan melatih diri untuk memiliki karakter, kemampuan atau kualitas yang selayaknya dimiliki oleh pemimpin. Para pengurus organisasi intra sekolah (OSIS) adalah salah satu cikal bakal pemimpin, pada masa yang akan datang dan memiliki kewajiban untuk menggerakkan perubahan perilaku di sekolahnya masing-masing sehingga menjadi lebih baik. Sebagai bentuk kepedulian dalam membangun model kepemimpinan yang memiliki integritas, Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Universitas Negeri Makassar melakukan pelatihan kepemimpinan dan pembinaan bagi para pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Sinjai. Metode yang digunakan pelatihan ini berupa kegiatan ceramah, sesi tanya-jawab, diskusi studi kasus, dengan menjelaskan konsep dasar kepemimpinan visioner, gaya kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan dalam perubahan organisasi dan bagaimana melakukan pengambilan keputusan dengan tepat. Setelah pelatihan ini, diharapkan para pengurus OSIS akan memiliki dan mendemonstrasikan ketrampilan perilaku kepemimpinan yang siap menjalani tantangan serta dapat menginspirasi siswa di lingkungan sekolah masing-masing.

Kata kunci: Pendidikan, Sekolah dan Kepemimpinan

ABSTRACT

In the modern era, the value of leadership and the processes that a person must go through to become a leader has undergone many shifts. The evolution of thought and social life that continues to grow has made the paradigm of modern humans change in seeing the concept of leadership. To become a leader, one must learn and train oneself to have the character, ability or quality that a leader should have. The administrators of the intra-school organization (OSIS) are one of the forerunners of the leaders, in the future and have an obligation to drive behavior change in their respective schools so that they become better. As a form of concern in building a leadership model that has integrity, the Makassar State University Integrated KKN-PPL students conduct leadership training and coaching for OSIS administrators at SMA Negeri 1 Sinjai. The method used in this training is in the form of lectures, question-and-answer sessions, case study discussions, by explaining the basic concepts of visionary leadership, participatory leadership styles, leadership in organizational change and how to make appropriate decisions. After this training, it is hoped that the OSIS administrators will have and demonstrate leadership behavior skills that are ready to face challenges and can inspire students in their respective schools.

Keywords: *Education, Schooling and Leadership.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tiang pancang kebudayaan dan pondasi utama untuk membangun peradaban bangsa. Kesadaran akan arti penting pendidikan akan menentukan kualitas kesejahteraan lahir batin dan masa depan warganya. Oleh karena itu substansi pendidikan, materi pengajaran dan metodologi pembelajaran, serta manajemen pendidikan yang akuntabel susah seharusnya menjadi perhatian bagi para penyelenggara Negara. Terbukti bahwa seluruh bangsa yang berhasil mencapai tingkat kemajuan kebudayaan dan teknologi tinggi mesti disangga oleh kualitas pendidikan yang sangat kokoh.

Namun eksistensi pendidikan yang ada di Indonesia pada saat ini masih menjadi permasalahan karena masih banyak anak bangsa yang belum mendapatkan pendidikan yang sebagaimana mestinya dan ada juga yang sama sekalipun belum pernah mencicipi bangku sekolah sama sekali contoh kecilnya saja anak yang terlantar hal ini sangat memperhatikan. Sebenarnya mereka juga mempunyai hak yang sama seperti anak-anak yang sudah mendapat pendidikan yang layak seperti contoh anak orang kaya. Arah bangsa nantinya ada pada tangan mereka karena merekalah nantinya yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa.

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, namun masih ada beberapa dari mereka yang belum mendapatkan hak tersebut. Hingga saat ini, peluang terbesar untuk memperoleh akses pendidikan yang baik hanya anak orang kaya dan pintar. Dengan bermodalkan kemampuan ekonomi yang lebih dari cukup, didukung dengan kemampuan berpikir tinggi, menjadi faktor pendukung untuk memperoleh akses pendidikan yang lebih baik. Mereka berpeluang besar memasuki sekolah-sekolah elit, berkualitas, berstandar nasional, bahkan internasional. Hal ini menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang kondusif, karena ditunjang dengan kualitas anak didik yang punya daya pikir tinggi. Selain itu, tersedianya sarana prasarana yang lengkap membantu untuk mewujudkan pendidikan yang mapan. Pada saat sekarang pendidikan yang ada di Indonesia berbentuk sistem pasar yaitu bagi mereka yang memiliki uang banyak maka mereka akan mendapatkan pendidikan yang layak. sebenarnya hal tersebut tidak boleh terjadi.

Ada beberapa hal yang membuat pendidikan di Indonesia semakin melenceng dari cita-cita bangsa. Pertama, kecenderungan pendidikan Indonesia yang semakin elitis dan tak terjangkau rakyat miskin. Dalam hal ini, pemerintah dituding membuat kebijakan yang diskriminatif sehingga menyulitkan rakyat kecil mengakses pendidikan. Kedua, lahirnya sistem pendidikan yang tidak memberdayakan. Dalam konteks ini, kebijakan yang dibentuk semata-mata untuk mendukung status quo dan memapankan kesenjangan sosial (Darmaningtyas, 2005, Pendidikan Rusak-Rusakan). Ketiga, kurangnya orientasi

pendidikan terhadap pembangunan moral. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat realitas anak-anak yang bertindak amoral, sehingga sering dikatakan pendidikan minus budi pekerti.

Oleh sebab itu, di Indonesia diterapkan 12 tahun wajib belajar. Dimana dalam hal ini, anak-anak Indonesia sebagai calon penerus bangsa yang akan datang di berikan hak untuk mencicipi bangku sekolah selama 12 tahun, yaitu dari bangku sekolah dasar (SD) selama 6 tahun, sekolah menengah pertama (SMP) selama 3 tahun dan juga sekolah menengah atas (SMA) selama 3 tahun. Proses wajib belajar ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SMD). Selama proses wajib belajar, peserta didik atau siswa akan diberikan pemahaman dan pengetahuan dari pendidik atau guru. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pengetahuan yang diberikan oleh guru atau tenaga pendidik di sekolah bersifat terbatas, dalam artian pengetahuan yang diperoleh di sekolah bersifat formal. Oleh sebab itu banyak peserta didik atau siswa yang mencari pengetahuan lebih (pengetahuan non formal) di luar dari aktivitas belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan organisasi yang disediakan oleh pihak sekolah. OSIS (organisasi siswa intra sekolah) adalah salah satunya. OSIS adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang di mulai dari sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Bagi para siswa yang ingin mencari pengalaman lebih biasanya memilih untuk masuk OSIS untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan serta retorika mereka untuk keterampilan lebih di muka umum.

Sekolah kepemimpinan adalah salah satu program kerja yang biasanya di tawarkan oleh OSIS bagi para calon pengurus baru. Tema kepemimpinan dipilih karena dianggap penting bagi para siswa kedepannya. Topik kepemimpinan sejak dahulu hingga saat ini selalu menemukan titik relevansinya dalam setiap konteks kehidupan. Dengan pengertiannya yang paling tradisional, memimpin itu lebih dekat dengan mengatur dan sering kali basisnya pada otoritas. Pada zaman modern, menjadi seorang pemimpin bukan lagi sebuah proses yang given,

melainkan ikhtiar pembentukan karakter dan kemampuan yang dapat dilakukan oleh setiap orang. Dalam buku berjudul *The 21 Indispensable Qualities of Leader*, Maxwell (1999) menyebutkan 21 kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Beberapa karakter yang dimaksud antara lain communication, charisma, commitment, competence dan vision. Para ahli dibidang kepemimpinan pada umumnya tidak berbicara tentang posisi structural dalam organisasi, melainkan lebih banyak membahas tentang softskill kepemimpinan. Softskill pemimpin dianggap penting karena mampu menjaga keutuhan tim. Begitu juga dengan OSIS teruma OSIS di SMAN 1 SINJAI yang mengadakan sekolah kepemimpinan untuk para calon anggota OSIS baru. Dimana sebagai calon pengurus OSIS baru di SMAN 1 SINJAI, siswa diharapkan mampu memiliki jiwa kepemimpinan untuk mampu terus menjalankan organisasi OSIS di SMAN 1 SINJAI. Dimana dalam sekolah kepemimpinan siswa diberikan pemahaman dan juga materi tentang bagaimana kepemimpinan, ACO (akadernis cinta dan organisasi), untuk melatih juga menambah pengetahuan serta kemampuan organisasi siswa.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini, metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Para siswa dan siswi para pengurus OSIS yang telah hadir pada kegiatan ini diberikan pemahaman mengenai materi konsep dasar kepemimpinan visioner, gaya kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan dalam perubahan organisasi dan bagaimana melakukan pengambilan keputusan dengan tepat. Disamping itu, diberikan beberapa ulasan dari video yang dipilih untuk dapat meningkatkan motivasi dan inspirasi bagi para siswa dan siswi tersebut. Materi disampaikan dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan cara komunikasi yang disesuaikan dengan kondisi anak muda.

Peserta program ini diberikan waktu untuk melakukan ice breaking dengan kegiatan team building untuk memperkuat komunikasi dan skill kepemimpinan yang dipandu oleh narasumber untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan. Para peserta sangat antusias dengan permainan yang diberikan untuk mempererat

kebersamaan antar tim didalam organisasi mereka.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kepemimpinan dan pembinaan ini dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2020 bertempat di Auditorium Faisal Kamal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh lebih dari 200 siswa siswi yang tergabung dalam kepengurusan OSIS SMA & SMK negeri dan swasta Se-Jakarta Utara. Dalam pelaksanaan penyampaian materi dilakukan dengan dilakukan dalam kegiatan ceramah substansi, kegiatan team building, studi kasus, diskusi, dan Latihan keterampilan berupa mini role play. Kelima sesi ini diisi oleh narasumber Saudara Muhammad Ramaditya dari pukul 08.30 sampai dengan pukul 16.30. Lima sesi tersebut juga diikuti oleh dua sesi rehat dan makan siang. Pelatihan ini juga dihadiri oleh beberapa tamu undangan seperti guru pendamping dan wakil kepala sekolah bagian kemahasiswaan. Kegiatan ini dikemas dengan menarik sehingga mendapatkan antusiasme dari para peserta yang mengikuti hingga akhir kegiatan. Berikut ini sesi yang dibagi pada kegiatan tersebut:

1. Sesi pertama materi adalah mengenai konsep dasar pemimpin dan kepemimpinan visioner, gaya kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan dalam perubahan organisasi serta bagaimana melakukan pengambilan keputusan dengan tepat. Materi ini dirangkum secara ringkas dan padat mengenai pendekatan teoritis dan fenomena perubahan zaman yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian. Kondisi demikian menuntut kapabilitas dan keterampilan pemimpin dalam mengelola perubahan yang ada di lingkungan strategis organisasi yang berdampak pada eksistensi organisasi melalui kepemimpinan yang efektif.



Gambar 1. Pemberian Materi Kepemimpinan

2. Sesi kedua adalah membangun interaksi kepemimpinan dan komunikasi yang efektif melalui kegiatan team building yang dipandu oleh narasumber dan fasilitator untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan. Sesi ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan beberapa materi yang sudah diberikan sebelumnya, agar para peserta dapat berperan dalam mencipta, mengembangkan, mengkomunikasikan dan menyegarkan visi mereka agar tetap memiliki kemampuan untuk memberikan respon yang tepat dan cepat terhadap berbagai permasalahan dan tuntutan yang dihadapi organisasi.
3. Sesi ketiga adalah diskusi kelompok kecil mengenai studi kasus yang diberikan mengenai perilaku kepemimpinan yang memiliki etika dan dapat beradaptasi dengan perubahan. Para peserta diminta untuk memberikan pendapat mereka mengenai hal tersebut.
4. Sesi keempat adalah kegiatan mini role play untuk mencoba mempraktikkan cara pengambilan keputusan baik dan bagaimana beradaptasi dengan perubahan. Seorang pemimpin harus mampu berkolaborasi dan menghasilkan sesuatu yang berbeda atau baru untuk tetap hadir sehingga dapat mengelola keunggulan organisasi secara berkelanjutan.
5. Sesi kelima adalah kegiatan tanya jawab dengan narasumber dan fasilitator, agar dapat memberikan nasehat dan masukan yang tepat untuk dapat berperilaku efektif di tengah perubahan yang dihadapi oleh organisasi. Gambar. 2 Sesi Tanya

Jawab Mengenai Komsep Kepemimpinan

Pada paparan awal, ditekankan pada konsep dan arti kepemimpinan oleh John C. Maxwell (1999) "*Leadership is not about titles, position, or flowcharts. It is about one life influencing another.*" Sehingga para siswa memahami arti dari kepemimpinan meliputi penggunaan pengaruh semua hubungan dapat melibatkan pemimpin dan pentingnya proses komunikasi. Kejelasan dan keakuratan dari komunikasi dapat mempengaruhi perilaku dan kinerja pengikutnya serta kepemimpinan memfokuskan pada tujuan yang dicapai. Pemimpin yang efektif harus berhubungan dengan tujuan individu, kelompok dan organisasi. Sehingga beberapa hal yang dirangkum dalam sesi pertama adalah mengenai perilaku yang perlu ditekankan pada proses kepemimpinan pada era yang akan datang (Ramaditya and Prihantoro, 2020) adalah:

1. Kejujuran. Kunci awal didalam kesuksesan organisasi adalah kejujuran bekerja didalam melakukan pekerjaan. Penggunaan teknologi saat ini dapat diibaratkan memiliki dua mata pedang yang dapat menyelesaikan suatu pekerjaan, namun disisi lain jika digunakan pada hal yang salah akan memberikan dampak negatif bagi lingkungan.
2. Disiplin. Peran dari seorang pemimpin adalah bagaimana dapat mendisiplinkan bawahannya untuk dapat menggunakan waktu yang tepat dan efisien dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
3. Interpersonal yang baik. Seorang pemimpin adalah bagaimana membangkitkan peran interpersonal dari para bawahan untuk dapat memiliki interpersonal skill yang baik dari sisi komunikasi, kematangan dalam berfikir, motivasi yang tinggi dalam bekerja dan skill negosiasi yang baik.
4. Bekerja lebih keras dari yang lain. Peran dari pemimpin memastikan bahwa para bawahannya harus dapat mengoptimalkan peran serta produktivitas mereka didalam tugas dan mencapai target yang diberikan atasan agar tercapainya pertumbuhan organisasi.
5. Mencintai apa yang dilakukan. Peran pemimpin harus dapat menumbuhkan rasa cinta dan kenyamanan didalam bekerja dengan memberikan lingkungan kerja yang kondusif agar mereka dapat bekerja dengan perasaan Bahagia namun tetap

kompetitif.

6. Kepemimpinan yang baik dan Kuat. Peran manajemen juga harus memiliki pemimpin yang berkarakter kuat, inovatif serta dapat mengartikulasikan visi dan misi perusahaan dengan baik pada para bawahannya.
7. Semangat dan berkepribadian kompetitif. Seorang pemimpin harus selalu memberikan dorongan motivasi untuk menjadi suatu kepribadian yang kompetitif dan selalu meningkatkan kapasitas diri untuk selalu belajar sesuatu yang baru.
8. Pengelolaan Kehidupan yang baik. Seorang pemimpin harus memastikan bahwa para bawahannya harus memiliki keseimbangan hidup baik didalam pekerjaan maupun diluar organisasi agar memiliki kualitas hidup yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Bahrum. S.P & Sinaga.I.W. 2015. PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *Jurnal Akuntansi, Ekonomidan Manajemen Bisnis Vol.3 No 2*

Ramdhani. M.A. 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Vol 8 No1*